

STRATEGI PENGHIDUPAN BURUH KONTRAK PADA PANDEMI COVID 19 DI DESA GROGOL INDAH BANTEN

Nabila Tahira¹⁾, Zulfikri Suleman²⁾, Dadang Hikmah Purnama³⁾

^{1,2,3} Fakultas ilmu sosial ilmu politik, Universitas Sriwijaya

¹e-mail: nabilatahira73@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 17 Mei 2023

Revisi, 5 Juni 2023

Diterima, 15 Juni 2023

Publish, 15 September 2023

Kata Kunci :

Covid 19

buruh kontrak

masyarakat risiko

kerentanan



ABSTRAK

Pandemi covid 19 di Indonesia seperti efek domino. Melihat fenomena yang telah terjadi, di Desa Grogol Indah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh kontrak. Mengalami dampak dari adanya pandemi. Perubahan mata pencaharian dan membuat masyarakat beralih profesi, yang mempengaruhi perubahan perilaku konsumsi dan kehidupan masyarakat. Tujuan penelitian untuk menguraikan strategi penghidupan buruh kontrak di Desa Grogol Indah terhadap kerentanan ekonomi yang dihadapi oleh buruh kontrak. Ulrich beck dalam teorinya masyarakat risiko, pada tatanan masyarakat risiko mendapat ancaman cepat atau lambat yang akan berakibat pada runtuhnya sistem. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif unruk menganalisis dan mengumpulkan data. Kerentanan yang dialami oleh buruh tidak hanya masalah ekonomi, potensi anak putus sekolah, masalah pemenuhan kebutuhan hidup dan masalah kesehatan. Modal penghidupan dimiliki oleh buruh adalah modal keuangan dan modal sosial yang dapat dimanfaatkan dan ditingkatkan dengan maksimal. Strategi yang dipilih dengan strategi survival dengan menghemat biaya pengeluaran dan konsolidasi dengan memanfaatkan anggota rumah tangga

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Nabila Tahira

Universitas Sriwijaya

e-mail: nabilatahira73@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Buruh di Desa Grogol Indah adalah buruh kontrak yang dipekerjakan sebagai *man power* untuk pekerjaan angkut barang. Pada akhirnya pandemi covid tidak hanya mengakibatkan pada masalah kesehatan tetapi juga berdampak pada sektor ekonomi. Awal mulanya pekerjaan masyarakat sebagai petani padi, jagung dan singkong sebagai mata pencarian utama. Seiring perkembangan zaman dan pembangunan kawasan industri membuat masyarakat beralih profesi menjadi buruh pabrik/perusahaan. Peralihan profesi tersebut, mendorong perubahan pada masyarakat, mulai dari perilaku konsumsi, pergaulan dan kehidupan masyarakat. Menurut Ghafur dan Gazali (2012) bencana selalu berkaitan dengan tingkat kerentanan seseorang atau lingkungan, kerentanan menyebabkan sebuah bahaya dan menjadi bencana. Dampak

kerugian yang dapat ditimbulkan pada masyarakat mengalami kerentanan.

Dengan kondisi pandemi covid 19 yang terjadi sekarang ini, sangat berdampak pada kehidupan masyarakat di Desa Grogol Indah. Pada masa pandemi covid, perubahan dirasakan oleh buruh perusahaan. Keterbatasan jumlah buruh yang bekerja kontrak di pabrik, adanya peraturan dengan proyek yang dikerjakan oleh perusahaan, dan syarat yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk dapat masuk ke perusahaan yaitu hasil swab yang menunjukkan hasil negatif. Berbeda dengan keadaan sebelum pandemi, masyarakat disekitar perusahaan diprioritaskan untuk bekerja di perusahaan serta syarat untuk bekerja dimudahkan.

Penelitian serupa yang membahas mengenai strategi penghidupan di masa pandemi Covid 19 dilakukan oleh Hahury dan Soselisa (2021) yang

berjudul Strategi rumah tangga khususnya daerah pedesaan dalam menghadapi dampak terjadi selama pandemi Covid 19. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi kehidupan yang dilakukan rumah tangga pedesaan dalam menghadapi pandemi dan dampaknya di Passo, kota Ambon. Fokus dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi kehidupan yang akan dilakukan buruh dalam menghadapi pandemi covid untuk mengatasi kerentanan dan mempertahankan aspek kehidupan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terkait strategi kehidupan yang dilakukan oleh peneliti adalah pada lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Grogol Indah dan dari objeknya penelitian berfokus untuk mengkaji tingkat kerentanan, aset pentagonal aset dan strategi yang digunakan buruh perusahaan dalam menghadapi resiko kerentanan yang disebabkan oleh pandemi Covid 19. Penelitian mengenai dampak di kawasan industri memiliki ketertarikan sendiri mengenai dampak pandemi covid. Masyarakat yang tidak terbiasa mengalami kerentanan, dengan memperhatikan dampak yang akan dihasilkan dan strategi apa yang akan dipilih oleh buruh pabrik di daerah tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi kehidupan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk strategi kehidupan buruh menghadapi kerentanan kehidupan. Cepat atau lambat risiko dapat menjadi ancaman kepada manusia, yang dapat menjadi masyarakat risiko diantaranya tidak terduga. Risiko mempunyai kaitannya dengan sistem, model dan proses dalam perubahan masyarakat yang akan menentukan tingkat risiko yang akan dihadapi.

Melalui penelitian yang akan diteliti, peneliti secara komprehensif mengenai aspek kehidupan yang ada pada buruh perusahaan serta keberlanjutan kehidupan di tengah pandemi Covid 19. Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk menganalisa kehidupan berkelanjutan. Untuk mengetahui dampak dari adanya Covid 19 yang terjadi pada buruh di pedesaan, memberikan akses bagi buruh ini dalam upaya mereka untuk mendapatkan kehidupan berkelanjutan yang layak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerentanan ekonomi dan modal kehidupan yang dimiliki oleh buruh kontrak khususnya yang berada di Desa Grogol Indah. Sehingga mencapai strategi yang kehidupan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur berupa kata kata lisan maupun tulisan serta perilaku yang diamati (Moleong, 2014). Pokok pembahasan mengenai kehidupan berkelanjutan yang ada pada buruh terkait dampak pandemi covid 19. Strategi yang digunakan menggunakan studi kasus instrinsik. Sumber data menggunakan data primer dan

sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan Teknik snowball untuk menambah kredibilitas dengan tujuan mengembangkan informan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Uji keabsahan data menggunakan dependability memperhatikan situasi sosial di lapangan. Data yang telah diperoleh dianalisa dengan beberapa langkah. Mengelola hasil wawancara yang telah di transkrip, data hasil lapangan. Keseluruhan data dibuat gagasan umum, sehingga dianalisis menggunakan coding data. Menerapkan hasil coding data untuk mendeskripsikan latar belakang orang-orang, dan kategori dan tema mengenai strategi kehidupan. Data yang diperoleh dibuat secara naratif sebagai hasil analisis tentang kehidupan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat risiko

Istilah masyarakat risiko merupakan istilah yang dikembangkan oleh Ulrich Beck. Merupakan masyarakat yang kehidupannya, kesadaran risiko mempengaruhi seluruh proses sosial. Istilah masyarakat risiko dapat dilihat dari beragam aktivitas sosial kebudayaan. Masyarakat tidak bisa lepas dari risiko yang dapat mengancam keberlangsungan kehidupan masyarakat. Beck menjelaskan mengenai perbuatan yang mengandung risiko pada masyarakat yang berkembang pesat. Keadaan tidak terduga sebelumnya mengharuskan masyarakat untuk selalu siap dalam keadaan apapun untuk dapat bertahan dalam kehidupannya. Pemikiran masyarakat risiko muncul disebabkan oleh modernisasi. Beck juga menjelaskan bahwa modernisasi bersentuhan dengan masyarakat industri dan masyarakat risiko. Masyarakat industri bersentuhan langsung dengan prinsip pendistribusian barang, masyarakat risiko lebih mendistribusikan hal-hal yang buruk.

Menjadi buruh memiliki risiko terhadap mata pencaharian utama. Mengelola risiko menjadi salah satu cara yang dilakukan buruh di Desa untuk mempertahankan kehidupan. Menjadi buruh untuk dapat mengelola dan menjaga aset kehidupan dapat menjadi risiko yang lebih besar apabila situasi ini terus berlanjut. Menghadapi risiko yang ada dapat berpengaruh pada sumber pendapatan dan harus ada strategi yang digunakan untuk dapat mengurangi risiko yang ada.

Sustainable Livelihood

Pendekatan kehidupan berkelanjutan menaruh perhatian pada kekuatan masyarakat. Disebabkan oleh masyarakat yang bergantung pada sumber daya disekitarnya dan telah hidup secara turun menurun. Berdasarkan pendapat (Saragih, 2007) untuk mencapai hasil-hasil *livelihoods* dibutuhkan sejumlah aset untuk mencapai kehidupan berkelanjutan. *Sustainable livelihood* ada sebagai

konsep yang memberikan makna terhadap kondisi pembangunan desa dan pengentasan kemiskinan yang terjadi, maupun pembangunan desa dan pengentasan kemiskinan yang sekarang sedang dilakukan (Gai, 2019). *Sustainable livelihood* sebagai konsep yang bermakna gugatan terhadap praktek status quo dalam analisis pembangunan desa dan kemiskinan. Dalam memahami konteks dan sistem penghidupan masyarakat miskin, atau yang disebut/dianggap miskin. *Sustainable livelihood* menyiratkan pada potensi yang melekat pada semua orang, pada satuan analisis yang lebih luas adalah masyarakat apakah potensi itu berasal dari jaringan kerja sosial mereka yang kuat, akses mereka pada sumberdaya dan prasarana fisik, kemampuan mereka untuk mempengaruhi lembaga-lembaga kunci maupun faktor lain yang berpotensi mengurangi kemiskinan (Saragih, 2007).

DFID membagi aset penghidupan dalam 5 (lima) modal yang disebut sebagai pentagonal aset. Pentagonal aset akan menunjukkan kondisi penghidupan buruh. Pentagonal aset ini juga menggambarkan antara modal aset penghidupan memiliki keterkaitan dan hubungan antar modal lainnya. Berbagai modal diperlukan secara bersamaan untuk menjamin penghidupan berkelanjutan serta keberlangsungan strategi penghidupan individu sendiri.

Strategi penghidupan

Strategi penghidupan merupakan salah satu bentuk proses yang membangun kegiatan dan kapasitas dukungan sosial dari berbagai pihak untuk bertahan hidup. Demi tercapainya tujuan penghidupan individu mengelola beragam sumberdaya atau aset penghidupan dengan menggunakan kemampuan dan memanfaatkan kesempatan yang ada (DFID, 1999). Strategi pemenuhan kebutuhan untuk masyarakat miskin, dibedakan dengan 2 (dua) pendekatan. Pertama untuk menambah pemasukan dan kedua, pendekatan dengan memperkecil pengeluaran (Sulistiyastuti & Faturachman, 2016). Strategi *survival* merupakan strategi untuk dapat memenuhi kebutuhan serta mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan hidup berfokus pada kebutuhan ekonomi, dengan memanfaatkan sumberdaya yang telah ada, penghematan pengeluaran. Strategi ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dibutuhkan oleh buruh untuk kelangsungan hidupnya. Strategi konsolidasi mata pencarian lebih berfokus pada mata pencarian dengan memperhatikan partisipasi tenaga kerja mendapat memenuhi kebutuhan konsumsi dan kebutuhan mereka sehari-hari. Salah satu aspek yang digunakan adalah dengan memanfaatkan partisipasi tenaga kerja yang ada di dalam rumah tangga. Rumah tangga yang menggunakan strategi konsolidasi memiliki kondisi untuk mempekerjakan anggota keluarganya.

Kerentanan dalam kehidupan buruh

Untuk dapat menjelaskan mengapa buruh cenderung lebih rentan terhadap krisis dibandingkan kelompok masyarakat lain. Terlebih lagi jika individu tersebut masuk dalam dua katagori atau lebih rentan terhadap guncangan (*shock*). Buruh di Desa Grogol Indah yang termasuk buruh dan memiliki pendapatan rendah di pedesaan. Masyarakat kelas ekonomi lemah umumnya ditandai dengan berupa pendapatan yang rendah dan tidak tetap, kondisi rumah dan lingkungan yang kurang memadai serta akses terhadap pelayanan akses pendidikan dan pelayanan akses kesehatan masih sangat terbatas, mereka yang bekerja di sektor ini cenderung sangat bergantung pada kondisi kebijakan dan kondisi perundang-undangan perusahaan yang memberikan pekerjaan. Situasi ini membuat kelas pekerja, sangat rentan terhadap guncangan karena tidak adanya asuransi pendapatan atau pesangon seperti pekerja kantoran yang umumnya diidentifikasi sebagai kelas menengah.

Minimnya penghasilan yang didapatkan tidak hanya mempengaruhi pemenuhan kebutuhan makan sehari-hari tetapi turut membawa pengaruh pada pendidikan. Biaya sekolah dan kebutuhan sekolah yang harus dipenuhi, serta kebutuhan akan pemenuhan kesehatan. Dengan adanya akses kesehatan gratis yang diberikan oleh pemerintah belum bisa memberikan jaminan kesehatan dan permasalahan kesehatan yang dialami oleh buruh. Perubahan penghidupan sehari-hari buruh mengalami kesulitan dengan adanya penurunan ekonomi, buruh harus hidup secara berkecukupan untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup sehingga buruh dan anggota rumah tangga harus bisa mengatur keuangan dengan sebaik mungkin. Minimnya penghasilan yang diterima selama bekerja, mengakibatkan lemahnya ekonomi keluarga dalam memberikan kebutuhan sehari-hari serta berkurangnya pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan.

Pemenuhan kebutuhan akan pendidikan diperlukan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan anak-anak mereka kedepannya. Pendidikan menjadi satu hal yang penting dalam modal sumber daya manusia bagi buruh untuk dapat memberikan penghidupan berkelanjutan yang sejahtera. Berdasarkan informan yang ada, maka tingkat kesadaran untuk dapat menyekolahkan anak-anak ke jenjang pendidikan masih tergolong tinggi. Buruh mengharapkan bahwa anak-anaknya dapat terus melanjutkan sampai ke perguruan tinggi, agar memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dapat bersaing di dunia kerja.

Buruh kontrak untuk memenuhi kebutuhannya dan memberi nafkah untuk keluarga, melakukan beberapa upaya untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Sejalan dengan O'brien bahwa buruh di Desa Grogol Indah termasuk kedalam kelompok yang rentan terhadap krisis pandemi covid 19. Semenjak kondisi pandemi mereka mengalami keterbatasan dalam hal mengakses kesehatan, pendidikan, mendapat pekerjaan dan masalah dalam memenuhi

kebutuhan hidupnya. Pekerjaan buruh yang rentan akan adanya situasi dan kondisi krisis, mengakibatkan keterbatasan buruh. Hal ini dapat menjadi masalah kerentanan yang akan dirasakan buruh kedepannya.

Penghidupan buruh di masyarakat selama masa pandemi covid 19 dapat dilihat dari pengaruh terhadap tingkat ketahanan atau bertahan hidup buruh kontrak yang ada di Desa Grogol Indah. Sebelum adanya pandemi, Desa Grogol Indah termasuk desa yang minim jumlah keluarga pra-sejahtera. Disebabkan oleh penghasilan yang buruh rata-rata dapatkan sudah dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka. Kehidupan buruh kontrak yang bekerja di perusahaan dapat mencukupi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Tingkat persaingan dan jumlah tenaga kerja yang diambil dapat digolongkan banyak sehingga pekerjaan utama Desa Grogol Indah, masyarakatnya memilih menjadi buruh kontrak, dikarenakan adanya peluang lapangan pekerjaan mereka dirasa tidak akan berkurang.

Buruh sebelum adanya pandemi dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan tercukupi. Tindakan yang sampai bisa menabung ketika uang belanja memiliki sisa merupakan salah satu bentuk tindakan capaian bahwa dari gaji yang diterima sebelum pandemi sudah bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Bukan karena mereka menghemat, namun pendapatan yang didapat mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

Penghidupan buruh di masyarakat selama masa pandemi covid 19 dapat dilihat dari pengaruh terhadap tingkat ketahanan atau bertahan hidup buruh kontrak yang ada di Desa Grogol Indah. Sebelum adanya pandemi, Desa Grogol Indah termasuk desa yang minim jumlah keluarga pra-sejahtera. Disebabkan oleh penghasilan yang buruh rata-rata dapatkan sudah dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka. Kehidupan buruh kontrak yang bekerja di perusahaan dapat mencukupi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Tingkat persaingan dan jumlah tenaga kerja yang diambil dapat digolongkan banyak sehingga pekerjaan utama Desa Grogol Indah, masyarakatnya memilih menjadi buruh kontrak, dikarenakan adanya peluang lapangan pekerjaan mereka dirasa tidak akan berkurang. Kondisi buruh kontrak sebelum adanya pandemi pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pendidikan, kesehatan dan kebutuhan rumah tidak termasuk rentan. Buruh dalam menjalankan kehidupannya, tidak mendapatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Penghasilan yang cukup untuk mendapat berbagai kebutuhan menjadi penyebab bahwa sebelum pandemi buruh tidak termasuk kedalam kelompok rentan.

Selama pandemi, pekerjaan sebagai buruh sebagai *man power* atau pekerja kebersihan mengalami keterbatasan dalam mendapatkan pekerjaannya disebabkan oleh faktor pandemi sehingga ada pembatasan untuk menerima pekerja kontrak. Buruh kontrak di Desa Grogol Indah mengalami keterbatasan dalam mendapatkan

pekerjaan. Penghidupan buruh kontrak sebelum adanya pandemi, bisa dikategorikan baik. Dimana penghasilan buruh yang ada dapat mencukupi kehidupan dirinya serta keluarganya. Kesulitan buruh mendapat pekerjaan dapat mempengaruhi mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selama ini, buruh di Desa Grogol Indah, belum pernah memiliki kerentanan dan risiko.

Buruh kontrak menerima kondisinya bekerja sebagai buruh, menunjukkan bahwa mereka memiliki posisi tawar yang rendah. Buruh di Desa Grogol Indah merasa nyaman dengan kondisi yang dihadapi oleh mereka. Kondisi sebelum adanya pandemi mereka tidak mau mengambil risiko. Sulitnya mereka mendapat tawaran menjadi pekerjaan sebagai buruh tetap diambil. Selain itu kondisi sikap selalu menerima mengambarkan bahwa belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai statusnya sebagai buruh kontrak. Hampir semua perusahaan selama pandemi melakukan pembatasan pekerja yang akan bekerja di perusahaannya. Perusahaan lebih mendahului peraturan pemerintah dengan memberikan pembatasan pekerja yang bekerja di perusahaan. Adanya pembatasan dan pengurangan pegawai kontrak, maka dapat dijelaskan beberapa potensi yang akan dihadapi oleh buruh apabila kondisi ini terus berlanjut.

Aset penghidupan buruh

Dalam penelitian ini, modal penghidupan pertama yaitu *human asset* memiliki kondisi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan terakhir adalah SMP dan SMA karena disebabkan kurangnya kesadaran orang tua dan faktor ekonomi.
- 2) Kondisi kesehatan masyarakat berpotensi adanya penyakit gizi buruk dan ISPA. Akses kesehatan biasanya ke bidan desa jarang ke rumah sakit dan dokter.
- 3) Pelatihan yang buruh pernah ikuti tidak ada karena pekerjaan yang dimiliki tidak mengharuskan sertifikat pelatihan dan hanya belajar dari saudara atau teman yang memiliki pekerjaan yang sama.
- 4) Keterampilan khusus tidak ada dan tidak memiliki keterampilan tertentu. Buruh yang tidak memiliki keterampilan terbagi menjadi dua, yaitu buruh yang memiliki pengalaman kerja yang lama dan biasanya lebih diprioritaskan untuk mendapat pekerjaan di perusahaan. Buruh yang tidak memiliki pengalaman yang baru memasuki pekerjaan sebagai buruh. Buruh disini tidak memikirkan untuk memiliki keterampilan karena sudah memiliki pengalaman. Padahal apabila buruh memiliki keterampilan dan pengalaman maka dapat dijadikan alternatif tambahan selain bekerja sebagai buruh.

Modal penghidupan lainnya adalah *natural asset* dengan mayoritas buruh tidak memiliki *natural asset* dikarenakan tidak memiliki lahan yang digunakan untuk menunjang pekerjaan mereka sebagai buruh. Lahan-lahan yang sebelumnya mereka

miliki sudah tidak dapat lagi dimanfaatkan karena sudah miliki perusahaan. Buruh yang memiliki lahan di wilayah Desa Grogol Indah memiliki lahan di tempat lain diluar Desa Grogol Indah.

Modal penghidupan selanjutnya adalah *financial asset*, dengan kondisi sebagai berikut:

- 1) Pendapatan buruh dengan mayoritas memiliki penurunan dari tahun sebelumnya yaitu di bawah Rp.2.000.000 dikarenakan tidak adanya kontrak kerja sebagai buruh serta memilih pekerjaan alternatif lain. Penyisihan menabung < Rp.300.000/bulan. Buruh yang memiliki kondisi menabung cukup rendah disebabkan karena masih kesulitan untuk mendukung kehidupan penghidupan. Jumlah tabungan tidak dapat memberikan pengaruh signifikan dengan kondisi pandemi covid 19.
- 2) Kemudahan berhutang dimana buruh masih bisa berhutang, dikarenakan mereka lebih memilih berhutang kepada saudara dibandingkan berhutang kepada pihak bank ataupun rentenir. Salah satu faktornya adalah buruh tidak ingin kesulitan dalam berhutang kepada pihak perbankan karena kesulitannya dalam prosesnya serta jaminan yang harus disertakan untuk mendapat pinjaman.

Modal penghidupan berikutnya adalah *social asset* dengan kondisi sebagai berikut:

- 1) Sebelum pandemi masyarakat tidak memiliki pekerjaan sampingan atau pekerjaan tambahan. Sebelum adanya pandemi, buruh merasa cukup dengan pendapatan utama bekerja sebagai buruh. Kebutuhan sehari-hari tercukupi dan semuanya berasal dari pendapatan dari bekerja sebagai buruh kontrak. Selain itu untuk dapat memiliki waktu bekerja tambahan seperti menjadi tukang ojek dan lainnya mereka tidak memiliki waktu, karena bekerja sebagai buruh biasanya seharian dan full time dalam sehari.
- 2) Hubungan kekerabatan dengan masyarakat memiliki kekerabatan hingga lingkup RW. Bentuk pemukiman yang mengelompok di wilayah Desa Grogol Indah membuat masyarakat dan buruh dapat berinteraksi dan memiliki hubungan kekerabatan.
- 3) Lembaga yang diikuti dengan masyarakat lain ada yang mengikuti kegiatan keagamaan ada yang mengikuti kegiatan sosial. Tetapi ada juga yang tidak memiliki waktu sehingga tidak bisa membagi waktu untuk berorganisasi.

Modal penghidupan terakhir adalah *physical asset* sebagai berikut:

- 1) Kondisi tempat tinggal adalah tempat tinggal permanen. Status kepemilikan tempat tinggal ada milik pribadi ada yang kontrak.
- 2) Ada sebagian buruh yang memiliki satu unit sepeda motor. Motor lebih mudah diakses menuju tempat kerja dan dapat memudahkan akses tempat yang ingin dituju sehingga dapat melewati jalan sempit dan gang. Harga motor yang relatif bisa dijangkau oleh buruh baik second maupun baru.

Motor tersebut dijadikan aset yang dapat menguntungkan karena motor dapat digunakan disetiap kegiatan baik untuk kerja ataupun kegiatan lain.

- 3) Akses Air menggunakan air sumur bor sebagai sumber airnya dan PDAM.
- 4) Kondisi sanitasi dengan masyarakat menggunakan sanitasi pribadi.

Kondisi aset penghidupan dengan kondisi paling minim adalah dari modal sumberdaya alam. Kondisi lahan yang sudah banyak dimiliki perusahaan serta terbatasnya penguasaan dan keahlian untuk mengelola lahan kosong. Mengakibatkan mata pencarian masyarakat tidak lagi beralih ke pertanian namun lebih ke industri. Selain itu modal finansial dan modal sosial juga tergolong tinggi dengan memanfaatkan sifat gotong royong antar masyarakat dan norma kesusilaan sehingga dapat dimanfaatkan dan ditingkatkan sebagai pendukung strategi penghidupan berkelanjutan.

Keseimbangan antar modal merupakan aktifitas capaian penghidupan berkelanjutan. Hal ini sama dengan kerangka analisis penghidupan oleh Frank Ellis, (2000) yang menjelaskan bahwa selain platform penghidupan 5 modal, memberikan ilustrasi bahwa suatu unit keluarga atau komunitas tertentu melangsungkan hidup dan penghidupannya dengan bertumpu pada asset yang dimilikinya secara materil dan immaterial yang ada pada unit tersebut. Tetapi akses pada modal tersebut dimodifikasi oleh peran relasi sosial (gender, kelas, ekonomi, umur, entitas, agama/ras), pengaruh kelembagaan (aturan, adat, kebiasaan, pasar) dan organisasi (pemerintah dan lembaga agama). Pengaruh berbagai aspek inilah yang menentukan 5 modal yang ada pada masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang masih memiliki sistem kekerabatan yang stabil dan mendominasi kondisi penghidupan buruh di masa pandemi covid 19.

Strategi penghidupan bagi buruh

Strategi lain yang digunakan oleh buruh untuk dapat mempertahankan kehidupan dalam kondisi sulit. Dalam kondisi sulit yang dialami mereka melakukan beberapa tindakan yaitu

- 1) Pengaturan pengeluaran hidup

Salah satu tindakan yang dilakukan buruh adalah dengan menekan pengeluaran. Untuk dapat mengurangi besarnya pengeluaran hidup, buruh melakukan penghematan dalam makanan, pendidikan, kesehatan dan lainnya. Dalam penghematan biaya kebutuhan makan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hal yang pertama dilakukan adalah dengan mengonsumsi makanan dengan makanan yang lebih rendah atau dengan mengganti lauk pauk. Mengatur lauk pauk yang akan dikonsumsi sehari-hari dan disesuaikan dengan penghasilan yang mereka peroleh. Buruh yang biasanya mengonsumsi lauk dengan harga yang terjangkau seperti makanan tahu, tempe, telur dan makanan lainnya. Tetapi ketika memiliki uang/penghasilan lebih diselingi dengan

ikan, ayam atau daging. Tindakan kedua yang dilakukan dengan menanam sayuran sendiri.

Buruh yang memiliki tanah/lahan kosong membeli benih sayuran yang mudah untuk ditanam seperti sawi, kacang panjang, cabai, timun, dan kangkung. Menanam dengan menggunakan media tanam polybag, hidroponik dan langsung menanam di lahan kosong. Tidak hanya menanam di lahan kosong, mereka juga menanam di perkarangan rumah dengan menggunakan pot dan polybag. Cara-cara tersebut digunakan buruh untuk dapat menhemat pengeluaran dan mendapatkan pendapatan yang mereka lakukan untuk memperoleh penghidupan yang layak dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Selain melakukan penghematan makan dengan mengurangi kebutuhan. Buruh yang sudah berumah tangga mengurangi biaya berbelanja barang-barang yang dibutuhkan saja. Mereka mengurangi untuk membeli pakaian baru, perabotan baru dan lainnya. Sedangkan bagi perokok aktif, buruh mulai mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsi dalam sehari. Tidak hanya mengurangi makanan, biaya belanja. Mereka juga mengurangi kegiatan rekreasi dan mengurangi jatah biaya uang jajan anak-anaknya.

2) Alternatif pekerjaan

Buruh melakukan berbagai aktifitas yang dapat menghasilkan pemasukan bagi buruh. Buruh memanfaatkan segala sumber daya yang mereka miliki agar penghasilan mereka bertambah. Penghidupan yang sulit, buruh harus tetap memperoleh penghasilan sehingga mereka mencari jalan agar tetap dapat bertahan hidup dengan banyaknya kebutuhan hidup yang harus mereka miliki. Tindakan yang mereka lakukan dengan memilih dan melakukan pekerjaan lain. Buruh harus memiliki cara dan strategi yang dilakukan agar tetap memperoleh penghasilan disaat mereka tidak mendapat pekerjaan sebagai buruh diperusahaan. Ada beberapa cara dan upaya buruh untuk mendapatkan pekerjaan dengan mencari melalui koneksi maupun media yang ada dan tersedia di desa. Tidak menutup kemungkinan mereka mencari pekerjaan di desa lain.

Tabel 1. Partisipasi keluarga

No	Nama	Keikutsertaan anggota keluarga dalam bekerja
1.	GA	Istri membuka usaha makanan
2.	TA	Membuka toko pertanian
3.	DR	Membuka toko bahan sembako
4.	MI	Istri berjualan makanan berbentuk umkm

Sumber: Diolah peneliti (2023)

Pada dasarnya buruh yang bekerja mengandalkan tenaga dan kemampuan yang dimiliki. Bagi buruh yang melakukan pekerjaan dengan mengandalkan tenaga. Tidak dipungkiri bahwa buruh juga mengalami perubahan jenis pekerjaan yang mereka dapatkan. Buruh tidak memaksakan diri untuk dapat bekerja diluar kemampuan mereka tetapi mereka mencoba untuk mendapat dan memanfaatkan segala aspek penghidupan yang mereka miliki untuk dapat dijadikan sumber penghasilan ketika masa pandemi. Selain pekerjaan sebagai buruh, buruh juga memanfaatkan kembali lahan yang merupakan

pemberian orang tua. Buruh tidak mengutamakan gaji yang mereka peroleh untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Bentuk strategi lain yang mereka pilih adalah dengan membuka suatu usaha. Ada beberapa buruh mendapat modal bantuan dari pihak lain ada juga yang membuka usaha dengan kekuatan sendiri tanpa bantuan orang lain. Buruh memanfaatkan sisa tabungan mereka untuk membuka usaha dan mendapat pinjaman dari bank/koperasi. Usaha yang dilakukan masih dalam tahap mikro, usaha mereka dapat dijadikan bentuk upaya untuk tetap memperoleh penghasilan ditengah kondisi pandemi.

Membuka usaha ini, buruh tidak membangun usaha secara khusus. Untuk menghemat biaya, buruh memanfaatkan bangunan rumah mereka sendiri seperti teras rumah dan bangunan kosong yang ada di rumah mereka. Adapun usaha yang buruh buka berupa usaha makanan.

Di sebuah rumah tangga, individu memiliki peran tersendiri, mulai dari kepala keluarga yang berperan manafkahi istri, anak, orang tua dan mertua. Jika hanya mengandalkan kepala keluarga, maka tidak akan mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Apabila dilihat dari sumber penghasilan tidak bekerja sebagai buruh yang memiliki gaji cenderung kecil, memerlukan peran anggota keluarga untuk dapat membantu kebutuhan hidup keluarga.

Tidak hanya kepala keluarga yang bekerja sebagai pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Terdapat juga ada peran istri dalam bekerja. Tidak hanya istri, anak juga ikut berperan dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Keikutsertaan istri sebagai dalam bekerja akan membantu pemenuhan kebutuhan hidup dan perekonomian keluarga. partisipasi istri merupakan salah satu tindakan untuk bertahan hidup dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Buruh mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk dapat memperoleh pemasukan. Buruh berusaha untuk memperoleh penghasilan dengan adanya berbagai bentuk pekerjaan dan usaha yang mereka lakukan.

Tabel 2 Strategi penghidupan buruh

No	Nama	Jenis pekerjaan
1.	AN	Petani
2.	GA	Pekerja serabutan
3.	TA	Wirausaha
4.	MD	Buruh kontrak di daerah lain
5.	DR	Ojek online
6.	AR	Ojek online
7.	UD	Wirausaha
8.	JE	Ojek online
9.	PI	Buruh kontrak di daerah lain
10.	MI	Buruh kontrak di daerah lain

Sumber: Diolah peneliti, (2023)

Jaringan sosial

Menfaatkan jaringan sosial yang ada melalui hubungan sekitar merupakan salah satu strategi yang dilakukan buruh untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu cara buruh untuk memanfaatkan jaringan sosial adalah memanfaatkan tetangga, dan saudara. Meminta bantuan dengan cara meminjam uang merupakan salah satu upaya buruh untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya apabila dalam

keadaan terdesak. tidak hanya sebatas meminta bantuan kepada tetangga, buruh juga memanfaatkan hubungan patron-klien yang ada pada lingkungan kerja. Di tempat mereka bekerja sebagai pekerja (klien) dapat meminjam uang kepada atasannya (patron). Mereka boleh melakukan peminjaman uang. Peminjaman akan dibayar dengan sistem pemotongan gaji sesuai dengan besarnya uang yang dipinjam.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi yang dipilih oleh buruh tergantung pada 5 modal penghidupan yang ada dan yang bisa dimanfaatkan buruh sebagai penghidupan berkelanjutan mereka. Hal ini sesuai dengan Sarangih, (2017) bahwa strategi penghidupan suatu keluarga/unit komunitas dapat berbasis aktifitas sumber daya alam (pertanian, peternakan, perikanan, komoditas dan *cash crop* lainnya). Aktifitas nonSDA, seperti perdagangan, jasa, industry untuk mencapai keamanan penghidupan seperti tingkat *income* yang stabil, risiko berkurang dan capaian keberlanjutan ekologis yang terpelihara. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, bahwa pemilihan strategi yang digunakan oleh buruh, disesuaikan dengan 5 aspek modal penghidupan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kondisi kerentanan yang dialami buruh tidak hanya masalah ekonomi, tetapi juga kondisi adanya potensi putus sekolah, adanya potensi masalah pemenuhan kebutuhan hidup dan masalah kesehatan. Tidak terlepas juga dari permasalahan sulitnya mendapat pekerjaan di desa Grogol Indah. Semenjak pandemi buruh mengalami perubahan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Potret kehidupan buruh sebelum dan semenjak adanya pandemi mengalami perubahan pola hidup, perubahan pola pekerjaan dan perubahan peran keluarga. tidak hanya kepala keluarga tetapi juga anggota keluarga lain ikut andil dalam pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga.

Modal penghidupan yang dimiliki oleh buruh, yang dapat dimaksimalkan adalah modal keuangan dan modal sosial. Modal keuangan dapat menjadi salah satu bentuk peluang yang dapat dilakukan oleh buruh dengan membuka usaha baru ataupun sebagai bentuk pemilihan pekerjaan baru seperti tukang ojek, modal untuk bekerja sebagai buruh di wilayah lain. Modal sosial tergolong cukup tinggi dimanfaatkan dan ditingkatkan dengan memaksimalkan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan sehingga dapat menajdi strategi penghidupan buruh.

Strategi penghidupan yang dilakukan buruh tergantung pada modal penghidupan yang ada pada buruh tersebut. Strategi yang dipilih disesuaikan dengan peluang dan penghasilan yang akan didapatkan buruh untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Menambah pendapatan dengan menabung, serta memanfaatkan tabungan yang sudah ada untuk membuka usaha sendiri.

5. REFERENSI

- DFID. (1999). Sustainable Livelihoods Guidance Sheets, section 2.1. Department for International Development (DFID). *Departement for International Development*, 26.
<http://www.livelihoodscentre.org/documents/20720/100145/Sustainable+livelihoods+guidance+sheets/8f35b59f-8207-43fc-8b99-df75d3000e86>
- Ellis, F. (1999). Rural Livelihood Diversity In Developing Countries: Evidence And Policy Implications. *Natural Resource Perspectives*, 40.
- Gai, A. M., Poerwati, T., Maghfirah, F., & Sir, M. M. (2020). Analysis of Sustainable Livelihood level and its Influence on Community Vulnerability of Surumana Village, Central Sulawesi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 4(3), 209–220.
<https://doi.org/10.29244/jp2wd.2020.4.3.209-220>
- Ghafur, W. A., Noorkamilah, & Gazali, H. (2012). Resilience Perempuan Dalam Bencana Alam Merapi: Studi Di Kinahrejo Umbulharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta (Welfare Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2012). *Welfare Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2012.
- Hahury, H. D., & Sospelisa, F. (2021). Strategi penghidupan rumah tangga pedesaan dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 343-350.
<https://doi.org/10.30653/002.202062.817>
- Moleong, L. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Edisi Rivi). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sarangih, Sebastian, Jonathan Lassa, and Afan Ramli. 2007. Kerangka Penghidupan Berkelanjutan Sustainable Livelihood Framework. Jakarta: Hivos Southeast Asia Office.
- Sulistiyastuti, D. R., & Faturochman, F. (2016). Strategi Bertahan Hidup Di Tiga Wilayah. *Populasi*, 11(1), 59–82.
<https://doi.org/10.22146/jp.12332>